

Jurnal

BISNIS DAN MANAJEMEN

Volume 11 No. 3, September 2015

ISSN 1411 - 9366

**PENILAIAN SAHAM LQ 45 SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN
PORTOFOLIO EFISIEN DI BURSA EFEK INDONESIA**
Prakarsa Panji Negara

**PENGARUH KUALITAS LAYANAN ELEKTRONIK SIAKAD ONLINE
TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA DI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG**
Yuniarti Fihartini, S.E., M.Si.

REKSA DANA SAHAM INDONESIA: KINERJA DAN PERINGKATNYA
Nicodemus Simu

**PENGARUH CAUSE RELATED MARKETING PADA LOYALITAS
KONSUMEN YANG DIMEDIASI OLEH CITRA MEREK
(STUDI PADA LARUTAN PENYEGAR CAP BADAK)**
DWI ASRI SITI AMBARWATI

REKSA DANA SAHAM INDONESIA: KINERJA DAN PERINGKATNYA
Nicodemus Simu
Perbanas Institute, Jakarta

**APAKAH KINERJA BANK DIPENGARUHI OLEH PEMILIHAN KEPALA DAERAH.
(STUDI KASUS PADA PT. BANK LAMPUNG)**
Muslimin

**PENGARUH ANTARA TIGA MODEL KOMPONEN KOMITMEN TERHADAP STRES
KERJA DAN JENJANG KARIR
PADA PEGAWAI DI UNIVERSITAS LAMPUNG**
Yuningsih | Rosnelly Roesdi

JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN

TIM REDAKSI

- Pengarah** : Dekan FEB Unila
Wakil Dekan I FEB Unila
Wakil Dekan II FEB Unila
Wakil Dekan III FEB Unila
- Penanggung Jawab** : Ketua Jurusan Manajemen FEB Unila
- Dewan Review** : Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, MBA.
Dr. Hj. Mahrinasari MS, S.E., M.Sc.
Dr. Ayi Ahadiat, S.E., M.B.A.
Masyhuri Hamidi, S.E., M.Si., P.Hd. (Unand)
- Pemimpin Redaksi** : Dr. Ribhan, S.E., M.Si.
- Wakil Pemimpin Redaksi** : Yuningsih, S.E., M.M.
- Redaksi Pelaksana** : Hi. Habibullah Jimad, S.E., M.Si.
Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Si.
Dina Safitri, S.E., M.I.B.
Igo Febrianto, S.E., M.Si.
Deki Firmansyah, S.E., M.Si.
Muslimin, S.E., M.Si.
- Staf Redaksi** : Adel Marzi (Tata Usaha dan Kearsipan)
Nasirudin (Distribusi dan Sirkulasi)
- Alamat Redaksi** : **Gedung A Lantai 2 Jurusan Manajemen**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1
Gedung Meneng Bandar Lampung 35145
Telephone/Fax : (0721) 773465
e-mail : manajemen.bisnisfeb@gmail.com
website : manajemen.feb.unila.ac.id

Jurnal Bisnis dan Manajemen merupakan media komunikasi ilmiah, diterbitkan tiga kali setahun oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, berisikan ringkasan hasil penelitian dan kajian ilmiah.

JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN

DAFTAR ISI

PENILAIAN SAHAM LQ 45 SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN PORTOFOLIO EFISIEN DI BURSA EFEK INDONESIA	173
Prakarsa Panji Negara	
PENGARUH KUALITAS LAYANAN ELEKTRONIK SIAKAD ONLINE TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG	186
Yuniarti Fihartini, S.E., M.Si.	
REKSA DANA SAHAM INDONESIA KINERJA DAN PERINGKATNYA	197
Nicodemus Simu	
PENGARUH CAUSE RELATED MARKETING PADA LOYALITAS KONSUMEN YANG DIMEDIASI OLEH CITRA MEREK (STUDI PADA LARUTAN PENYEGAR CAP BADAQ)	208
Dwi Asri Siti Ambarwati	
APAKAH KINERJA BANK DIPENGARUHI OLEH PEMILIHAN KEPALA DAERAH. (STUDI KASUS PADA PT. BANK LAMPUNG)	220
Muslimin	
PENGARUH ANTARA TIGA MODEL KOMPONEN KOMITMEN TERHADAP STRES KERJA DAN JENJANG KARIR PADA PEGAWAI DI UNIVERSITAS LAMPUNG	229
Yuningsih Rosnelly Roesdi	

**APAKAH KINERJA BANK DIPENGARUHI OLEH PEMILIHAN
KEPALA DAERAH?
(STUDI KASUS PADA PT. BANK LAMPUNG)**

**Oleh:
Muslimin**

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme pemilihan kepala daerah/gubernur terhadap perilaku pemberian pinjaman yang dilakukan oleh Bank BPD Lampung dan mengkonfirmasi secara empiris adanya ambiguitas pengaruh demokratisasi terhadap kinerja organisasi ekonomi yang dikuasai oleh pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa momentum pemilihan gubernur secara langsung tidak memberikan signifikansi terhadap pola pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Lampung, baik secara parsial atau pun simultan. Setelah dilakukannya pemilihan gubernur secara langsung, variabel ini hanya memberikan penguatan pada konstanta model yang dipergunakan, yang menunjukkan aktif atau pasifnya manajer dalam mengelola Bank Lampung. Dengan tidak signifikannya variabel pemilihan gubernur secara langsung menunjukkan manajemen bank masih menjaga jarak dengan hal-hal yang tidak terkait dengan bisnis inti bank. Prinsip-prinsip manajemen ini perlu terus dipertahankan dimana bank tidak ikut terlibat dalam aktivitas-aktivitas politik yang terjadi di daerah, walaupun kepemilikan bank mayoritas dikuasai oleh pemerintah daerah yang ada.

Kata Kunci: Perilaku pinjaman Bank Lampung, Pemilihan Gubernur.

**DOES LOCAL ELECTION AFFECT BANK PERFORMANCE?
(CASE STUDY ON PT. BANK LAMPUNG)**

**By:
Muslimin**

Abstract

The research aims to test effect of local election to the loan pattern of local government bank. It's also to confirm the ambiguity of democratisation effect to the state enterprise. Result shows that there is no evidence that local election influences loan pattern. The result suggests that PT. Bank Lampung operates based on its core business. This business principle needs to strengthen to avoid PT. Bank Lampung involves in political financing of local election, even the ownership of local government is majority.

Key words: loan pattern, local election, bank performance.

1. Latar Belakang

Orde reformasi merupakan titik balik perubahan sistem pengelolaan pemerintahan yang sentralistik kearah pengelolaan pemerintahan yang terdesentralisasi. Hal ini seiring dengan menguatnya tatanan demokrasi politik yang memberikan kebebasan terhadap warga Negara untuk berserikat dan berkumpul serta memperjuangkan dan menyampaikan aspirasinya melalui insituti politik formal berupa lembaga perwakilan yang dipilih oleh rakyat melalui partai politik maupun melalui insituti non-formal berupa organisasi-organisasi kemasyarakatan dan lain-lainnya.

Dari sudut pandang ekonomi, demokratisasi dan kebebasan yang dimiliki oleh masyarakat tidak selalu berbanding lurus dengan tujuan pembangunan ekonomi; yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang diukur dari pertumbuhan ekonomi. Terdapat kesimpulan yang tidak tuntas terkait hubungan antara

demokrasi dan kebebasan berpendapat dengan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi.

Hubungan positif antara demokrasi dan kebebasan berpendapat terhadap pertumbuhan ekonomi didasari secara kuat oleh pendapat Milton Friedman (1962) yang berpendapat bahwa dua kebebasan, yaitu kebebasan politik dan ekonomi, memiliki hubungan yang saling menguntungkan dimana keduanya akan saling memperkuat dan dampak demokrasi terhadap pertumbuhan didapat melalui kualitasnya institusi-institusi ekonomi. Menurut Friedman, semakin demokratis suatu Negara, semakin tinggi insentif yang didapat oleh pemerintah untuk mengimplementasikan institusi ekonomi yang baik. Konsekwensinya, kinerja perekonomian akan semakin baik.

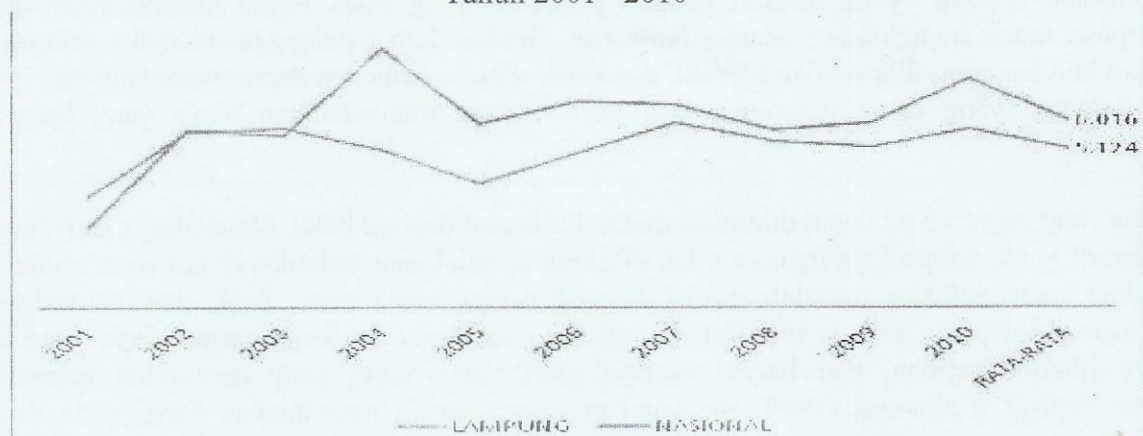
Opponent dari pendapat Friedman (1962) adalah argumentasi yang disampaikan oleh Mancur Olson (1965; 1982). Olson menyakini bahwa demokrasi akan memiliki kecenderungan kuat mengalihkan sumberdaya yang seharusnya untuk investasi, namun dipergunakan untuk konsumsi. Hal ini disebabkan adanya kelompok kepentingan tertentu yang berkecenderungan memberikan pengaruh yang merugikan dalam system politik yang demokratis dibandingkan dengan otokrasi. Olson (1982) menyatakan bahwa Negara-negara yang paling lama yang memiliki kebebasan demokratis dalam berserikat tanpa adanya pergolakan akan mengalami hambatan pertumbuhan yang disebabkan adanya tekanan organisasi-organisasi dan kombinasi-kombinasinya.

Berkaitan dengan kedua pendapat di atas, secara empiris, salah satu dampak demokratisasi dalam konteks otonomi daerah adalah dipilihnya gubernur yang membawahi pemerintahan di wilayah propinsi-propinsi di Indonesia. Salah satunya adalah Propinsi Lampung yang melakukan pemilihan gubernur selama tiga kali sejak peralihan system politik yang sebelumnya ditunjuk oleh pusat. Pertama, pada tahun 2002 pemilihan gubernur dilakukan melalui lembaga legislative daerah yaitu DPRD Provinsi Lampung yang dimenangkan oleh Alzier Dianis Thabrani dan Ansyori Yunus. Kedua, pada tahun 2004 pemilihan masih dilakukan oleh DPRD Provinsi yang dimenangkan pasangan Sjachroeding Z.P dan Syamsurya Ryakudu. Ketiga adalah pada tahun 2008 yang mekanismenya dipilih secara langsung oleh rakyat Lampung yang dimenangkan oleh pasangan Sjachroeding Z.P dan Joko Umar Said.

Jika dilihat berdasarkan periode pemilihan gubernur era otonomi daerah setidaknya sudah berjalan selama satu dasawarsa. Selama satu dasawarsa tersebut, jika dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi daerah Lampung, secara rata-rata menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dibawah pertumbuhan rata-rata nasional dimana pertumbuhan ekonomi Lampung sebesar 5,12%, sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional secara rata-rata adalah sebesar 6,02%.

Secara empiris, pola hubungan pertumbuhan ekonomi dan sistem demokratis melalui otonomi daerah di Provinsi Lampung sesuai dengan pendapat Olson dimana perubahan sistem otokrasi ke demokrasi memberikan pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1.1.
Perbandingan Pertumbuhan Nasional dan Pertumbuhan Wilayah Provinsi Lampung
Tahun 2001 - 2010



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013.

Berdasarkan Gambar 1 diatas, terlihat sejak dilakukannya pemilihan gubernur yang diserahkan kepada masyarakat di daerah, pertumbuhan ekonomi Lampung cenderung mengalami penurunan kinerja dimana pertumbuhannya selalu dibawah pertumbuhan rata-rata nasional. Patut diduga sesuai dengan Olson (1965,1982) bahwa terdapat kelompok kepentingan tertentu yang memberikan pengaruh negative dari sumberdaya yang tersedia untuk investasi dipergunakan untuk konsumsi melalui institusi politik yang ada. Hal inilah yang melandasi motivasi penelitian ini, untuk membuktikan apakah kondisi pertumbuhan ekonomi yang dibawah kinerja pertumbuhan ekonomi nasional dipengaruhi oleh adanya kelompok kepentingan tertentu yang mengarahkan sumberdaya yang ada tidak untuk melakukan investasi di daerah Lampung.

Salah satu instrument yang sangat penting dalam mendorong investasi di daerah adalah bank. Bank mengisi kebutuhan pasar dengan menyediakan jasa dan mendapatkan profit dari para nasabahnya untuk jasa yang disediakan tersebut. Kunci aktivitas bank terdapat pada penggunaan deposit dari para penabung dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman kepada rumah tangga atau pemerintah. Untuk menghasilkan laba, bank membayar lebih rendah pada dana yang diterimanya dari para nasabah daripada yang dihasilkan dari pinjaman yang diberikan pada pasar. Kewajiban bank yang paling penting adalah pada dana bank yang didapat dari para penabung. Bank menggunakan dana tersebut untuk investasi atau pinjaman kepada para peminjam. Bank juga menyediakan berbagai variasi account karena para penabung memiliki beragam kebutuhan. Deposit yang ada pada bank memberikan tawaran kepada rumah tangga dan perusahaan manfaat tertentu dibandingkan dari sumber-sumber pendanaan lainnya.

Namun demikian, prinsip bisnis perbankan tersebut sangat tergantung dari status kepemilikan bank. Literature-literatur yang ada menunjukkan bagaimaimana status kepemilikan sangat mempengaruhi kinerja bank tersebut, khususnya jika dibandingkan antara status kepemilikan bank asing, privat dan pemerintah. Studi-studi menunjukkan bagaimana kepemilikan mayoritas pemerintah memiliki kinerja yang underperform dibandingkan dengan kepemilikan asing dan privat. Dalam konteks inilah penelitian ini dengan mengambil sampel Bank Lampung untuk pengujian adanya pengaruh dari institusi politik terhadap institusi ekonomi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pola perilaku pinjaman yang dilakukan setelah dan sebelum pemilihan Gubernur di era otonomi daerah.

2. Landasan Teoritis

Berdasarkan diktum pasar yang efisien, literature keuangan tidak pernah memiliki pendekatan yang mudah dalam membahas perbankan. Fama (1980, 1985) mengobservasi bahwa terdapat sesuatu yang khusus terkait dengan bank, selama pinjaman bank menunjukkan tingkat bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekuritas dengan risiko yang sama. Dengan demikian, pandangan umum melihat bank sebagai institusi yang menghasilkan informasi pribadi dari para peminjam, yang akan meninggalkan asset mereka yang relative tidak likuid, selama informasi yang ada tidak terkait dengan masalah-masalah asimetri informasi. Diamond dan Dybvig (1983) berpendapat bahwa hutang yang diminta semacam deposit yang disertai dengan pinjaman yang tidak likuid mensyaratkan adanya asuransi deposit untuk menghindari adanya *bank run*. Berdasarkan pandangan ini maka seluruh bank adalah dalam kondisi yang illikuid dan solvent, dan tidak adanya *bank run* dapat mempengaruhi institusi perbankan lainnya, yang dapat memicu *credit crunch* yang menyebabkan biaya yang besar pada masyarakat.

Eksternalitas yang negative ini dapat dihindari melalui asuransi deposit bank. Masalahnya hanyalah pada asuransi deposit bank, yang jika harganya tidak dihitung secara benar terhadap risiko asset untuk setiap institusi, akan menyebabkan masalah *moral hazard* antara manajemen bank dan penyedia yang menjamin asuransi deposit, selama manfaat dari risiko asset dapat dinikmati tanpa biaya yang terkait dengan kewajiban-kewajiban, dan biaya potensial dari risiko asset yang meningkat muncul dari pengasuransi deposit. Calomiris (1999) menyatakan bahwa jaring pengamanan bank, pada dasarnya

dipergunakan sebagai alat untuk stabilisasi sistem keuangan, yang kurang memberikan pengaruh pada stabilitas bank secara individual. Masalah lainnya adalah persoalan *moral hazard* yang membutuhkan regulasi bank dan supervise untuk mengatasi kelemahan disiplin pasar dengan otoritas public. Untuk menggaransi pengamanan bank yang minimal, regulator menentukan tingkat modal minimum, yang harus ditentukan berdasarkan basis risiko asset masing-masing institusi keuangan.

Dalam literature-literatur corporate governance, isu struktur kepemilikan merupakan isu yang memiliki bagunan yang sangat kuat pada rezim isu *corporate governance*. Element isu semacam kepemilikan yang tersebar, keberadaan blokholder dan investor institusional merupakan elemen isu struktur kepemilikan yang banyak dibahas. Isu-isu tata kelola perusahaan terkait dengan kepemilikan institusi keuangan secara aktif didiskusikan dalam konteks bentuk organisasi alternative, diantaranya terkait dengan bank.

Bentuk lain kepemilikan yang relative terbatas didiskusikan dalam literature adalah studi yang dilakukan oleh Lopez-de-Silanes dan Shleifer (2002) yang menunjukkan bagaimana kepemilikan pemerintah terhadap bank memberikan pangaruh yang *underperform* terhadap kinerja bank dibandingkan dengan kepemilikan lainnya pada Negara-negara yang sedang berkembang. Pada Negara yang maju, isu yang berkembang lebih pada subsidi dimana adanya kepercayaan dan kredit pemerintah mendukung institusi keuangan sehingga memiliki keunggulan kompetitif pada pasar. Selain itu, isu terkait dengan kepemilikan publik pada bank terhadap keputusan kredit yang dimotivasi oleh kepentingan politik. Namun demikian isu tersebut tidak didukung oleh Sapienza (2002b) yang mempergunakan data Negara Italia. Hal ini sebelumnya juga telah disampaikan oleh Tonveronachi (1997) yang pada mulanya melihat pemerintah menjadi shareholder yang bijaksana pada bank, namun segera merevisinya karena melihat adanya komplikasi karena masuknya agent-agent lainnya yang keefektifannya dan motifnya patut dipertanyakan.

Llewellyn (2000) menyebutkan bahwa perusahaan perbankan merupakan rezim pengelolaan perusahaan yang multidimensi karena dihadapkan pada kombinasi berbagai mekanisme pengelolaan dan regulasi. Llewellyn juga menyatakan bahwa regulasi perbankan membatasi berbagai dimensi yang terasosiasi dengan pengelolaan shareholder semacam struktur kepemilikan dan identitas serta manajemen bank. Terkait dengan kondisi tersebut, Ciancanelli dan Reyes-Gonzales (2000) menyatakan bahwa institusi pengelolaan shareholder harus menempatkan regulator sebagai kekuatan eksternal yang membatasi tingkat kebebasan kebijakan bank secara relative terhadap industry. Ciancanelli dan Reyes – Gonzales (2000) memfokuskan pada eksternalitas risiko ekuitas untuk mengidentifikasi kepemilikan bank sebagai factor insentif dominan yang berlawanan dengan kepentingan regulative. Tidak saja kepemilikan tersebut mengadvokasi kepemilikan saham manajemen yang signifikan atau sensitifitas untuk membayar kinerja dengan lebih tinggi kepada manajer bank, namun juga terhadap regulasi yang secara aktif menghambat atau menggantikan kepentingan kepemilikan.

Pada kondisi adanya kepentingan pengelolaan dari sisi ekuitas dan hutang para investor di bank, masalah utama yang ada adalah terkait dengan kepentingan legimitasi dari dua sumber pengelolaan tersebut yang keduanya dapat memberikan manfaat pada kinerja bank. Pada akhirnya, maksimalisasi nilai *shareholder* tidak pernah dimaksudkan untuk mempertahankan ketidaksetujuan keseluruhan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, tidak ada pendukung maksimalisasi nilai *shareholder* akan berpendapat bahwa hal ini adalah tugas dari manajer untuk mengidentifikasi eksternalitas dan dan jalan keluarnya. Hal ini adalah beberapa bukti yang ada dari ketidaklengkapan kontrak, yang menunjukkan friksi yang tidak diinginkan dalam kehidupan social. Idealnya dalam *corporate governance* yang paling murni, shareholders merupakan pihak yang memiliki control yang menentukan pada proses-proses manajemen dikarenakan mereka adalah pihak yang akan paling banyak menerima kerugian dalam bisnis.

3. Metode Penelitian

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan bank sebelum dan sesudah dilakukannya Pilgub Langsung. Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan triwulanan bank yang

dipublikasikan melalui Bank Indonesia selama tahun 2004 – 2012 dan diolah dengan metode OLS dengan model penelitian sebagai berikut:

$$GRL = \alpha + \beta_1 D_{elc} + \beta_2 Size + \beta_3 CAP + \beta_4 MRT + \beta_5 PDRB + \varepsilon$$

Dimana:

GRL = *Growth Rate of Loans* yang menunjukkan perilaku pinjaman bank

D_{elc} = Dummy Variabel untuk Pemilihan Gubernur

Size = Ukuran perusahaan

CAP = Ekuitas bank

MRT = Market Rate JIBOR

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi Regional (Product Domestic Regional Bruto)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Gambaran statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Deskriptik Statistik Variabel Penelitian

	ASST	EKUI	GRL	GRWH	JIBOR	LOAN
Mean	6.38	5.31	0.20	5.12	8.17	6.11
Median	6.36	5.32	0.40	5.20	7.55	6.14
Maximum	6.72	5.64	4.90	7.57	14.48	6.36
Minimum	5.94	4.85	-3.96	2.90	4.21	5.74
Std. Dev.	0.21	0.23	1.44	1.33	2.69	0.17
Skewness	-0.14	-0.23	-0.26	-0.03	0.86	-0.56
Kurtosis	2.28	1.83	8.08	1.84	2.99	2.52
Jarque-Bera	0.78	2.03	33.67	1.74	3.81	1.89
Probability	0.68	0.36	0.00	0.42	0.15	0.39
Sum	197.72	164.65	6.20	158.71	253.25	189.27
Sum Sq. Dev.	1.37	1.52	62.00	53.15	216.29	0.86
Observations	31	31	31	31	31	31

Sumber: Hasil Perhitungan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata *size* atau aset PT. Bank Lampung adalah sebesar log 6,38 atau sebesar 2,388 triliun selama periode 2004 – 2012. Nilai tengah dari periode pengamatan adalah sebesar log 6,36 atau sebesar Rp2,308 triliun dengan nilai maksimum sebesar log 6,72 atau sebesar Rp5,295 triliun dan nilai minimum sebesar log 5,94 atau sebesar Rp874,178 milyar. Untuk variabel ekuitas, nilai rata-rata ekuitas PT. Bank Lampung selama periode pengamatan adalah sebesar log 5,31 atau sebesar Rp204,793 milyar dengan nilai tengah sebesar log 5,32 atau sebesar Rp209,363 milyar. Nilai maksimum ekuitas selama periode penelitian adalah sebesar log 5,64 atau sebesar 437,824 milyar dan nilai minimum sebesar 4,85 atau sebesar Rp70,274 milyar. Untuk nilai rata-rata pinjaman (*loan*) yang diberikan mencapai log 6,11 atau sebesar Rp1.275 triliun dengan nilai tengah sebesar log 6,14 atau sebesar Rp1.374 triliun. Maksimum pinjaman yang pernah diberikan mencapai sebesar Rp2,315 triliun dan terendah mencapai sebesar log 5,74 atau sebesar Rp549,288 milyar.

Pertumbuhan pinjaman atau kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Lampung selama periode pengamatan secara rata-rata adalah sebesar 20%, dengan nilai tengah pertumbuhan kredit sebesar 40%. Pertumbuhan kredit tersebut tertinggi mencapai hingga 490% dan terendah mencapai sebesar minus 396%. Untuk pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung sebagai salah satu variabel pengamatan, secara rata-rata tumbuh sebesar 5,12%, dengan nilai tengah sebesar 5,20%. Pencapaian pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai sebesar 7,57% dan terendah sebesar 2,90%. Untuk tingkat suku bunga bank acuan pinjaman JIBOR, rata-rata selama periode penelitian tingkat bunga

mencapai sebesar 8,17%, dengan nilai tengah sebesar 7,55%. Nilai maksimum bunga JIBOR mencapai 14,48% dan nilai minimum adalah sebesar 4,21%.

Standar deviasi dari variabel penelitian menunjukkan variabel pinjaman yang diberikan bank (*loan*) memiliki standar deviasi yang paling kecil, yang menunjukkan sebaran data cenderung lebih mendekati nilai tengahnya dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Sebaran data menunjukkan penyebaran yang cenderung baik mengingat selain variabel Jibor, memiliki standar deviasi kurang dari dua. Dari sisi kesimetrisan sebaran data secara normal, variabel pertumbuhan merupakan variabel yang lebih cenderung simetris dengan nilai negatif, yang menunjukkan banyaknya data yang dibawah nilai tengah dari variabel pertumbuhan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, hanya variabel Jibor yang menunjukkan sebaran tingkat bunga diatas nilai tengahnya. Untuk keruncingan sebaran data normal, selain variabel pertumbuhan ekonomi (leptokurtik), variabel-variabel lainnya menunjukkan kurva yang lebih datar dibanding kurva normalnya (platikurtik). Kurva yang paling mendekati kurva normal adalah variabel Jibor, yang mendekati nilai 3 sebagai ukuran keruncingan kurva normal. Dari sisi kenormalan data, variabel pertumbuhan merupakan variabel yang menunjukkan kenormalan yang paling tinggi dengan probabilitas jarque-bera dibawah 0,01.

4.2. Hasil Penelitian

Hasil perhitungan variabel penelitian dapat ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Model Penelitian

Variabel Dependent	Hasil Perhitungan							Adjusted R ²	F
	a	EGrowth	BAset	BEkuitas	BJibor	LEPjgub	hBP		
<i>Tanpa Pemisahan Periode Pilgub</i>									
Pertumbuhan Pemberian Pinjaman	(0,714)	0,124	7,165	(6,869)	0,003			0,156	1,383*
t	(0,367)	0,409	2,936***	-2,648***	0,072				
<i>Dengan Variabel Pilgub</i>									
Pertumbuhan Pemberian Pinjaman	(8,136)	0,143	7,056	(7,039)	0,005	(0,183)		0,124	1,851
t	(0,633)	0,459	2,811***	-2,586**	0,051	(0,239)			
<i>Pemberian Pinjaman Pilgub Periode I</i>									
Pertumbuhan Pemberian Pinjaman	(2,313)	0,027	7,209	(8,225)	0,001	(0,732)		0,141	1,984
t	(0,153)	0,315	2,942***	-2,578**	0,006	(0,745)			
<i>Pemberian Pinjaman Pilgub Periode II</i>									
Pertumbuhan Pemberian Pinjaman	(3,045)	0,027	7,209	(8,225)	0,001		0,732	0,141	1,984
t	(0,210)	0,315	2,942***	-2,578**	0,006		0,743		

Sumber: Hasil Perhitungan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2., pemberian pinjaman oleh PT. Bank Lampung dengan tanpa memisahkan periode pemilihan gubernur, pemberian pinjaman dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan ekonomi, aset bank dan jibor, namun dipengaruhi secara negatif oleh ekuitas bank. Signifikansi ditunjukkan oleh variabel aset dan ekuitas sebesar satu persen, dan model menunjukkan signifikansi sebesar 10%.

Model penelitian kedua dengan memasukkan variabel pemilihan gubernur masih menunjukkan konsistensi dari variabel aset dan ekuitas yang menunjukkan signifikansi terhadap pemberian pinjaman PT. Bank Lampung. Pemilihan gubernur menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap pemberian pinjaman PT. Bank Lampung, namun variabel ini tidak menunjukkan signifikansi terhadap pemberian pinjamannya. Secara keseluruhan, variabel pemilihan gubernur tidak menunjukkan signifikansi model secara simultan.

Model penelitian ketiga adalah model pemberian pinjaman PT. Bank Lampung sebelum dilakukannya pemilihan gubernur. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukannya pemilihan gubernur menunjukkan variabel ini memberikan pengaruh negatif terhadap pemberian pinjaman bank, namun

secara keseluruhan tidak menunjukkan signifikansi model penelitian. Secara parsial, aset dan ekuitas masih menunjukkan konsistensi pengaruhnya terhadap pemberian pinjaman bank.

5.1

Be
ad:
1.

Model penelitian terakhir merupakan model pemberian pinjaman PT. Bank Lampung setelah dilakukannya pemilihan gubernur secara langsung. Variabel ini memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan pinjaman bank, namun demikian tidak memberikan signifikansi terhadap pemberian pinjaman yang dilakukan tersebut. Variabel aset dan ekuitas masih menunjukkan konsistensinya sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap pinjaman yang dilakukan bank. Secara keseluruhan, model tidak memberikan signifikansi dari pemilihan gubernur yang dilakukan tersebut terhadap pinjaman yang dilakukan oleh PT. Bank Lampung.

2.

Terkait dengan pola pemberian pinjaman, aset dan ekuitas merupakan variabel yang secara konsisten memiliki pengaruh terhadap pemberian pinjaman yang dilakukan Bank Lampung. Variabel pemilihan gubernur yang dilakukan secara langsung memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan pemberian pinjaman kepada masyarakat, namun demikian, variabel ini tidak memiliki signifikansi terhadap pertumbuhan pemberian pinjaman yang ada.

3.

Dari model yang dipergunakan, hanya variabel aset dan ekuitas yang signifikan dalam pertumbuhan pemberian pinjaman bank kepada masyarakat. Variabel aset tidak menunjukkan perubahan signifikansinya dalam mempengaruhi pinjaman yang diberikan kepada masyarakat. Dengan adanya pemilihan gubernur secara langsung, model menunjukkan peningkatan koefisien dalam mempengaruhi pinjaman yang dilakukan oleh Bank Lampung. Dengan demikian, pemilihan gubernur secara langsung justru terlihat semakin mendorong besarnya pinjaman yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat. Patut diduga bahwa pemilihan gubernur secara langsung meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat dimana hal tersebut dilakukan untuk pembiayaan-pembiayaan jangka pendek nasabah. Hal ini ditunjang pula dengan semakin besarnya koefisien ekuitas dalam mempengaruhi pertumbuhan pinjaman yang diberikan oleh Bank Lampung dengan memasukan variabel pemilihan pilgub langsung dalam model penelitian. Semakin besarnya pengaruh ekuitas secara negatif terhadap pertumbuhan pinjaman kepada masyarakat dapat terjadi karena besarnya proporsi dana pihak ketiga atau berkurangnya jumlah modal atau laba ditahan yang dimiliki oleh bank dalam proporsi ekuitasnya. Namun demikian, secara keseluruhan model tidak memberikan gambaran signifikansi dari pengaruh-pengaruh yang diberikan tersebut.

S
1

Dilihat dari aspek periode, pemilihan gubernur yang dilakukan secara tidak langsung atau melalui DPRD, menunjukkan pengaruh positif dari pemberian pinjaman yang dilakukan oleh Bank Lampung, sedangkan pemilihan yang dilakukan secara langsung menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan pemberian pinjaman oleh bank, namun demikian variabel pemilihan gubernur ini, baik langsung atau tidak langsung, tidak memiliki signifikansi dari pertumbuhan pemberian pinjaman. Kedua model ini pun tidak memberikan signifikansi dari pemberian pinjaman oleh bank.

Secara keseluruhan, variabel pemilihan gubernur secara langsung bukan merupakan variabel yang kuat dalam mempengaruhi pemberian pinjaman Bank Lampung. Variabel ini hanya mengurangi kesignifikansian dari variabel ekuitas perbankan secara parsial, namun secara simultan tidak menunjukkan kekuatan signifikansinya. Dari model yang dipergunakan, variabel aset dan ekuitas merupakan variabel yang relevan dalam mempengaruhi pertumbuhan pinjaman yang diberikan oleh Bank Lampung. Dengan demikian, kekhawatiran adanya intervensi politik terhadap pengelolaan Bank Lampung menjadi kurang relevan, mengingat variabel tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pola pemberian pinjaman yang dilakukan oleh Bank Lampung. Walaupun Bank Lampung merupakan bank yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi Lampung sebagai pemegang saham mayoritas, hal tersebut tidak serta merta dapat mendikte manajemen dalam pengalokasian aset kredit yang bermotif mendukung kandidat tertentu. Dari hasil perhitungan model, hal tersebut didukung secara kuat dalam model pertama, baik secara parsial ataupun simultan.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola perilaku pemberian pinjaman yang dilakukan oleh PT. Bank Lampung dipengaruhi aset dan ekuitas yang dimiliki dengan signifikansi 1% dan 5%, dan model menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 10%.
2. Momentum pemilihan gubernur secara langsung tidak memberikan signifikansi terhadap pola pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Lampung, baik secara parsial atau pun simultan. Variabel aset dan ekuitas masih menunjukkan signifikansi yang relevan dari pemberian pinjaman yang dilakukan oleh bank.
3. Setelah dilakukannya pemilihan gubernur secara langsung, variabel ini hanya memberikan penguatan pada konstanta model yang dipergunakan, yang menunjukkan aktif atau pasifnya manajer dalam mengelola Bank Lampung.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan tidak signifikannya variabel pemilihan gubernur secara langsung menunjukkan manajemen bank masih menjaga jarak dengan hal-hal yang tidak terkait dengan bisnis inti bank. Prinsip-prinsip manajemen ini perlu terus dipertahankan dimana bank tidak ikut terlibat dalam aktivitas-aktivitas politik yang terjadi di daerah, walaupun kepemilikan bank mayoritas dikuasai oleh pemerintah daerah yang ada.
2. Pemberian pinjaman bank, dengan signifikansi yang kuat, dipengaruhi oleh aset. Dengan demikian, bank harus mendorong penggalan sumber pendanaan bank baik secara internal dan eksternal. Dengan besarnya pendanaan yang didapat, bank Lampung dapat menekan tingkat biaya modal pinjaman interbank mengingat Jibor memiliki korelasi yang negatif dengan ekuitas bank sebagai sumber pembiayaan internal.
3. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mempergunakan model-model lainnya untuk menguji dan menguatkan kembali apakah variabel pemilihan gubernur secara langsung ini relevan dengan entitas bisnis yang sahamnya dikuasai oleh pemerintah, yang dalam hal ini adalah pemerintah daerah di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Calomiris, Charles W. 1999. High loan-to-value mortgage lending, *AEI Press, Washington, D.C.*
- Ciancanelli, P. And J. Reyes-Gonzales. 2000. Corporate Governance in Banking: A Conceptual Framework. *SSRN Working Paper. June*
- Diamond, W. Diamond. And Dybvig, Philip H. 1983. Bank Runs, Deposit Insurance, and Liquidity, *The Journal of Political Economy*, Vol. 91 (3), pp. 401-419
- Eugene, F. Fama. 1985. "What's Different About Banks?". *Journal of Monetary Economics*, Vol: 15 (1), pp. 29-39.
- Eugene, F. Fama. 1980. Banking in the Theory of Finance. *Journal of Monetary Economics*, Vol: 6(1), pp. 39-57.
- Frey, Bruno S. And Schneider, Friedrich. 1986. Competing Models Of International Lending Activity, *Journal of Development Economics*, Vol: 20, pp. 225-245
- Friedman, Milton. 1962. Capitalism and Freedom, *University of Chicago Press.*
- Harm, Christian. 2002. Bank Management Between Shareholders and Regulators, *Société Universitaire Européenne de Recherches Financières (SUEF)*, Vienna
- Hatakeda, Takashi. 2000. Bank lending behaviour under a liquidity constraint, *Japan and the World Economy*, Vol. 12, pp. 127 – 141
- Hubbard, R. Glenn. And O'brien, Anthony Patrick. 2012. Money, Banking, and the Financial System, *Prentice Hall, Pearson*

La Porta, R. And. López-de-Silanes, F., Shleifer, A., (2002). Government ownership of banks, *Journal of Finance*, Vol. 57, pp. 265– 301.

Laurin , Alain. And Majnoni, Giovanni. 2003. Bank Loan Classification and Provisioning Practices in Selected Developed and Emerging Countries, *World Bank Working Paper No 1*

Llewellyn, David T. 2000. Some Lessons for Regulation from Recent Bank Crises, *Open Economy Review*, Vol: 11, pp. 69-109

Micco, Alejandro. And Panizza, Ugo. 2006. Bank ownership and lending behavior, *Economics Letters*, Vol: 93, pp. 248 – 254

Olson, M. Junior. 1965, *The Logic of Collective Action: Public Goods and the Theory of Groups*, Harvard University Press

Olson, M. Junior. 1982. *The Rise and Decline of Nations: Economic Growth, Stagflation, and Social Rigidities*, Yale University Press

Sapienza, P. 2002b. What do State-owned Firms Maximize? Evidence from the Italian Banks, *Working Paper*, Northwestern University.

Steijvers, Tensie. And Voordeckers. W, Vanhoof. K. 2010. Collateral, relationship lending and family firms, *Small Business Economy*, Vol. 34, pp. 243 – 259

Tonveronachi, M. 1997. The Corporate Governance of Banks Alternative Solutions for Coherent Structures and Control, *Banca Nazionale Del Lavoro*.